BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada umur, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mendapatkan pengetahuan. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa.

Suatu negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengakibatkan terhambatnya kemajuan negara tersebut, maka setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 Bab III pasal 5 yang berbunyi “Setiap warga Negara mempuyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan“ dan Pasal 6 yang berbunyi:

> Setiap warga Negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan Pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan tamatan Pendidikan Dasar

Dalam Undang-Undang No.23/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan:

> Pendidikan adalah Usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari Undang-Undang tersebut jelas bahwa peserta didik harus mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kemampuan dan tentu pengetahuan di mana pengembangan diri tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 tujuan pendidikan nasional adalah “Mencerdaskan kehidupan Bangsa“. Strategi untuk mencerdaskan Bangsa adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang berkualitas.

Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan Pendidikan.

Menurut Sukmadinata (2003:4):

> Tujuan pendidikan minimal diarahkan pada pencapaian empat sasaran yaitu:
> 1. Pengembangan segi-segi kepribadian
> 2. Pengembangan kemampuan kemasyarakatan
> 3. Pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan
> 4. Pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja.

Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, salah satunya melalui pendidikan yang diarahkan untuk mencetak lulusan yang siap kerja ataupun ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, didalam proses pendidikan disekolah siswa tidak hanya dibekali pengetahuan saja melainkan juga ketrampilan.

Menurut Sukmadinata (2003:4) menyatakan:

> Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Sehingga tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional disamping ketrampilan-ketrampilan lain.

Pendapat Sukmadinata tersebut didukung oleh Djamarah dalam Fathurrohman (2012:1) menyatakan “Proses belajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai-nilai dalam diri anak didik”. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan tersebut yang akan menjadi patokan ke arah mana proses belajar mengajar akan dibawa.

Setiap individu sebenarnya selalu melakukan kegitan belajar, meskipun kadang tidak menyadarinya. Belajar merupakan proses individu didalam mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan yang menjadikan perubahan tingkah laku dalam dirinya. Menurut Slameto (2003:2) ‘Belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Pendapat lain menurut Hudojo dalam Fathurrohman (2012:118) "Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar".

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Perubahan tingkah laku dapat ditunjukkan dalam bentuk hasil belajar seperti pengetahuan, ketrampilan atau sikap siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau prestasi. Untuk mendapatkan prestasi yang baik tentu harus ada interaksi aktif dari siswa dan guru. Belajar yang baik akan menghasilkan prestasi atau nilai yang baik begitupun sebaliknya.

Prestasi belajar menurut Tohirin dalam Fathurrohman (2012:119) adalah Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan prestasi yang sudah diperoleh maka diketahui apakah siswa tersebut tergolong siswa yang pandai, sedang atau kurang. Fathurrohman (2012:119) mengatakan "Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar".

Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa disekolah. Menurut Tu'u dalam Fathurrohman (2012:121) Secara garis besar prestasi belajar siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan, bakat, minat dan perhatian,

kesehatan, dan cara belajar sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar. Dalam proses belajar siswa dituntut aktif agar proses pembelajaran lebih efektif dan memberikan kesan kepada siswa. Keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Keaktifan disini yang dimaksudkan penekananya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif. Belajar aktif sangat di perlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah di berikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja di terima dari guru.

Selain keaktifan, fakta intensitas belajar juga merupakan suatu hal yang peting dalam meningkatkan prestasi belajar. Gie (1995:192) mengatakan pendapatnya sebagai berikut “Perilaku yang di ulang-ulang sepanjang waktu akan terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis, terhadap suatu situasi belajar.“ Pelajaran apapun selalu memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu. Pengembangan suatu

keterampilan yang terlalu dalam setiap bidang merupakan proses yang panjang untuk memperolehnya.

Melalui pendidikan kejuruan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, aktif, mandiri dan berkompetensi dalam bidangnya dapat terwujud. Namun kenyataannya keaktifan siswa sekarang ini berkembang lambat dan intensitas belajar siswa yang kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis sehingga pembelajaran dikelas cenderung pasif dan belajar dirumah cenderung kurang karena kebanyakan siswa belajar hanya pada saat ada ulangan atau tugas. Tetapi dalam kenyataannya, beberapa individu yang demikian justru bisa mencapai prestasi belajar yang cukup baik, bahkan ada beberapa individu yang terbilang tinggi prestasi belajarnya.

SMK N 6 Surakarta sebagai salah satu lembaga Pendidikan Kejuruan yang memiliki prestasi yang bagus. Terkenal dengan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik. Sekolah ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk siswa belajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK N 6 Surakarta.

Kecenderungan intensitas belajar merupakan salah satu unsur masukan yang pokok dalam proses keaktifan dan memberikan sikap bertahan dan maju terus dalam mewujudkan ide atau gagasan-gagasan yang kreatif. Keaktifan akan menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap

kritis ini hanya akan dimiliki oleh individu yang mempunyai kecerdasan tinggi yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN INTENSITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013".

B. Pembatasan masalah

Pemabatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan agar tidak terjadi penyimpangan, karena permasalahan yang berkaitan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Maka ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian meliputi:

a. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
b. Intensitas belajar
c. Prestasi belajar akuntansi

2. **Subyek Penelitian**

   Subyek penelitian ini adalah Siswa kelas X Akuntansi SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2003:55) "Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data". Supaya penelitian dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan sehingga efektif dan efisien dapat dicapai maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa Kelas X Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Adakah pengaruh Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa Kelas X Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Adakah pengaruh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa Kelas X Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikankan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga harus dirumuskan secara jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan gambaran siswa tentang pentingnya keaktifan didalam proses pembelajaran dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan untuk lebih menggali keaktifan siswa didalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk *intens* dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan keaktifan siswa dan pembentukan karakter siswa yang memiliki intensitas belajar yang baik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika Skipsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai prestasi belajar akuntansi, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, intensitas belajar , pengaruh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode dan jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sumber data, variabel penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN